



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Penggunaan "Pronomina" dalam Penulisan Artikel Berita Online "Kasus Kematian Prada Lucky Namo 6 Agustus 2025"

Yuliana Surya Anggita¹, Idza Audya Shafa², Maya Dwi Puspitasari³, Aiska Fitriana⁴, Miftakhul Alfarizi⁵, Abdul Ghoni Asror⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

yulianasuryaanggita@gmail.com¹, idzaudyashafa@gmail.com²,
mayadwipuspitasari2020@gmail.com³, aiskafitriana32@gmail.com⁴,
ba806937@gmail.com⁵, abduL_ghoni@ikippgrbojonegoro.ac.id⁶

abstrak— Analisis penggunaan pronomina dalam pemberitaan online "Kasus Kematian Prada Lucky Namo 6 Agustus 2025" bertujuan mengungkap jenis, fungsi, dan peran pronomina dalam membangun kejelasan serta koherensi teks berita. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data pada penelitian diperoleh dari teks berita yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tersebut menggunakan tiga jenis Pronomina Persona, Pronomina Demonstratif, dan Pronomina Tak Tentu yang berfungsi menjaga kejelasan rujukan, memperkuat alur narasi, dan memudahkan pembaca mengikuti informasi. Pronomina tersebut juga membangun kohesi teks, menegaskan posisi narasumber, serta membantu penyajian kasus secara ringkas dan mudah dipahami.. Kesimpulannya, penggunaan pronomina dalam berita "Kasus Kematian Prada Lucky Namo 6 Agustus 2025" mencakup tiga aspek utama yaitu: jenis pronomina yang digunakan, pola penggunaannya dalam struktur berita, fungsinya dalam membangun narasi kasus, serta implikasinya terhadap kejelasan dan keterbacaan teks.

Kata kunci— Analisis, Berita Online, Pronomina

abstract— The analysis of pronoun usage in the online news article "The Death of Prada Lucky Namo on August 6, 2025" aims to reveal the types, functions, and roles of pronouns in establishing clarity and coherence in news texts. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data in this study were obtained from news texts selected purposively based on their relevance to the focus of the study. The results show that the news uses three types of pronouns: personal pronouns, demonstrative pronouns, and indefinite pronouns, which serve to maintain clarity of reference, strengthen the narrative flow, and make it easier for readers to follow the information. These pronouns also build text cohesion, confirm the position of the source, and help present the case concisely and in an easy-to-understand manner. In conclusion, the use of pronouns in the news article "The Death of Prada Lucky Namo on August 6, 2025" covers three main aspects, namely: the types of pronouns used, their usage patterns in the news structure, their function in constructing the case narrative, and their implications for the clarity and readability of the text.

Keywords— Analysis, Online News, Pronouns

PENDAHULUAN

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan (seperti masalah, data, peristiwa, atau objek) menjadi komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat dipahami secara lebih mendalam dan rinci (Septiani, Aribbe & Diansyah, 2020). Menurut Rijali (2018), analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Adapun pendapat lain dari Septiani, Aribbe, & Diansyah (2020) yang menjelaskan bahwa analisis merupakan penjabaran sesuatu hal, dan sebagainya sesudah ditelaah dengan saksama. Secara keseluruhan, analisis merupakan proses menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk ditelaah secara mendalam sehingga diperoleh pemahaman yang tepat mengenai makna dan hubungan antarbagian.

Sejalan dengan hal tersebut, Putri dkk. (2020) menjelaskan bahwa kajian bahasa atau Analisis Linguistik adalah proses menguraikan data kebahasaan secara sistematis untuk menemukan struktur, fungsi, makna, dan hubungan antarunsurnya. Mayun (2022) menegaskan bahwa analisis ini merupakan upaya "membongkar" bahasa untuk melihat komponen penyusunnya dan cara kerjanya. Sementara Silaswati (2019) menyoroti perannya dalam mengungkap kode dan sistem yang digunakan penutur dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, analisis linguistik pada dasarnya membantu memahami bagaimana bahasa bekerja secara menyeluruh.

Selain tujuan dari analisis yaitu untuk menguraikan suatu keseluruhan untuk memperoleh makna yang lebih utuh, Bangun, Koagouw, & Kalangi (2019) menegaskan bahwa relevansi analisis dalam kajian berita sangat tinggi karena berperan penting dalam memahami, mengevaluasi, dan menggali informasi di balik pemberitaan. Sejalan dengan itu, Nurdin dkk. (2023) menyatakan bahwa analisis berita tidak hanya membantu mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut disajikan kepada publik. Hal ini termasuk menganalisis pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menggambarkan suatu pihak atau peristiwa (Febriyanti & Karina, 2021). Kesimpulannya, analisis berita memungkinkan kita memahami makna, tujuan, dan konstruksi pesan yang disampaikan dalam sebuah pemberitaan.

Selaras dengan pemahaman bahwa analisis berita membantu mengungkap makna dan konstruksi pesan dalam pemberitaan, pemahaman terhadap unsur kebahasaan seperti pronomina juga menjadi penting dalam menafsirkan bagaimana informasi dibangun. Pronomina adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kata benda lain (Alwi dkk., 2003). Noviana & Fahmi (2024) menegaskan bahwa pronomina berfungsi sebagai pengganti nama atau kelompok nama. Sementara Kamila dkk. (2017) menyebut pronomina sebagai unsur yang mewakili nomina dalam kalimat. Dengan demikian, pronomina dapat disimpulkan sebagai kata pengganti nomina yang membantu menghindari pengulangan dan membuat kalimat lebih efektif.

Secara keseluruhan pronomina dibagi menjadi empat kategori, yaitu (1) kata ganti orang, (2) kata ganti penunjuk, (3) kata ganti pertanyaan, dan (4) kata ganti yang tidak pasti (Chaer, 2005). Sedangkan menurut Muslich & Mansur (2010) jenis-jenis

pronomina diantaranya Pronomina yang selalu merujuk kepada individu, bisa berfungsi untuk menyebut diri sendiri (pronomina pertama), menunjuk orang yang sedang diajak berbicara (pronomina kedua), atau merujuk kepada orang yang sedang dibahas (pronomina ketiga). Selanjutnya, Pronomina di bahasa Indonesia terdiri dari pronomina orang, pronomina demonstratif, dan pronomina interrogatif (Muhidin dkk, 2020). Dengan demikian, pronomina terdiri atas beberapa jenis seperti pronomina orang, penunjuk, tanya, dan tak tentu yang berfungsi menggantikan nomina agar kalimat lebih efektif.

Pronomina dalam wacana adalah unit bahasa paling komprehensif yang dibentuk oleh paragraf. Dalam proses penyusunan wacana, penggunaan pronomina sering kali dilakukan, terutama oleh jurnalis dalam karya tulis di media cetak (Sugiyo & Nursalim (2011). Sementara itu, Dalam konteks berita atau artikel di surat kabar, kata Pronomina memiliki fungsi yang krusial dalam mempertahankan keruntutan dan efisiensi dalam penggunaan Bahasa (Hadi & Rahayu, 2021). Sedangkan menurut Juwito (2008) ciri-ciri dasar pronominal dalam dunia jurnalistik meliputi: mudah dipahami, ringkas, padat, langsung, terang, jelas, menarik, bersifat demokratis, mengutamakan penggunaan kalimat aktif, dan mengikuti tata bahasa serta etika yang baku. Jadi, pronomina dalam jurnalistik berfungsi menjaga kejelasan, keringkasan, dan keterpaduan informasi agar berita mudah dipahami dan efektif.

Fungsi pronomina tersebut penting dalam penulisan berita online yang merupakan penyajian informasi secara online di internet dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, atau video (Nainggolan, Kholil, & Sumanti, 2024). Saputra, Narti, & Herianiazwi (2024) juga menjelaskan bahwa berita online merupakan informasi berita yang dipublikasikan melalui internet dan disajikan dalam beragam bentuk. Adapun pendapat lain dari Febriyani (2020) bahwa berita online diartikan sebagai informasi yang disampaikan melalui media berbasis internet, termasuk berbagai platform dan situs berita yang tersedia secara daring. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita online adalah informasi yang dipublikasikan dan disajikan melalui media berbasis internet dalam beragam format serta dapat diakses melalui berbagai platform daring.

Berita online memiliki ciri khas yang membedakannya dari media cetak maupun elektronik konvensional, yaitu kemampuan untuk mempublikasikan informasi secara sangat cepat dan seketika (real-time). Hal ini memungkinkan wartawan untuk memperbarui berita secara terus-menerus seiring perkembangan peristiwa. Menurut Tifany (2023), kecepatan merupakan faktor utama dalam berita online karena tidak terikat jadwal cetak atau siaran, sehingga dapat langsung diunggah setelah peristiwa terjadi. Pavlik (2001) menambahkan bahwa aspek immediacy atau kekinian memungkinkan pembaca mendapatkan berita saat itu juga, seringkali melalui live reporting atau breaking news. Ward (2004) juga menekankan bahwa kecepatan dalam berita online menghasilkan siklus berita yang tidak pernah berakhir, di mana pembaruan menjadi fitur yang konstan. Dengan demikian, karakteristik berita online dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk mempublikasikan informasi secara cepat, seketika, dan terus-menerus, sehingga pembaca dapat mendapatkan berita terbaru dan terkini secara langsung.

Adanya berita yang dibagikan secara online memudahkan masyarakat dalam mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi karena memiliki keunggulan

utama berupa kecepatan (Febrina & Adriana, 2024). Selain itu, penggunaan elemen multimedia dalam media online membuat penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan media tradisional (Prasetyo, 2024). Menurut Siregar & Saragih (2025) media online dapat menyajikan berita dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, dan video sehingga informasi dapat diterima masyarakat dengan cepat, akurat, dan terintegrasi. Secara keseluruhan, berita online memberikan kemudahan akses dan penyebaran informasi secara cepat, efektif, dan luas melalui pemanfaatan berbagai format multimedia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk pronomina yang muncul dalam teks berita online serta menganalisis fungsinya dalam membangun struktur, makna, dan kejelasan informasi dalam pemberitaan "Kasus Kematian Prada Lucky Namo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Fadli (2021) metode kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data berupa kata, tindakan, atau dokumen. Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah fenomena kebahasaan secara natural dan melihat makna yang muncul sesuai konteks sebenarnya.

Penelitian ini juga menerapkan metode deskriptif analisis, yaitu penyajian data secara deskriptif terlebih dahulu, lalu menganalisisnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Malahati, Mustami, & Maryati, 2023). Metode ini digunakan untuk mengungkap bagaimana struktur bahasa membentuk makna dalam pemberitaan.

Data pada penelitian diperoleh dari teks berita yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Teks berita tersebut dianalisis karena memuat penggunaan pronomina dan unsur kebahasaan lainnya yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap artikel berita "Kasus Kematian Prada Lucky Namo" menunjukkan bahwa penggunaan pronomina memiliki peran penting dalam membangun kejelasan informasi dan struktur naratif berita. Berikut adalah penjelasannya.

1. Jenis Pronomina yang Digunakan dalam Artikel Berita

Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel 'Kasus Kematian Prada Lucky Namo 6 Agustus 2025' menggunakan pronomina persona, demonstratif, dan tak tentu untuk menjaga kejelasan informasi dan memperkuat alur narasi

a. Pronomina Persona

Pronomina persona merupakan bentuk pronomina yang paling dominan. Artikel banyak menggunakan pronomina persona ketiga, seperti "ia", "mereka", "semuanya", dan penyebutan ulang nama narasumber (misalnya Wahyu atau TB Hasanuddin) sebagai bentuk rujukan anaforis. Penggunaan pronomina persona ketiga berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan tindakan dan pendapat narasumber secara berulang tanpa menyebut nama secara terus-menerus.
- 2) Menunjukkan posisi pembicara dan pihak yang dibicarakan dalam struktur berita.
- 3) Menjaga objektivitas teks karena berita tidak melibatkan pronomina persona pertama (saya, kami) kecuali dalam kutipan langsung narasumber.

Contohnya, kutipan "Ia mendorong agar para pelaku dihukum secara pidana" menunjukkan rujukan pada tokoh sebelumnya, yaitu TB Hasanuddin, sehingga informasi menjadi ringkas namun tetap jelas.

b. Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif seperti "ini", "itu", dan "tersebut" digunakan untuk merujuk pada peristiwa, kasus, atau tindakan tertentu yang telah dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Penggunaan pronomina ini membantu menegaskan fokus berita dan mengaitkan pernyataan baru dengan konteks sebelumnya.

Contohnya, pada kalimat "Tentu kita perlu mendalami beberapa hal yang nanti akan menjadi esensi pemeriksaan terhadap para tersangka. Tapi bisa saya katakan bahwa kegiatan-kegiatan pembinaan prajurit itu yang mendasari suatu hal terjadi pada masalah ini". Kata "itu" pada kalimat tersebut merujuk pada bentuk pembinaan prajurit yang sedang menjadi sorotan.

c. Pronomina Tak Tentu

Jenis pronomina tak tentu, seperti "semua", "sejumlah", atau "beberapa", berfungsi memberikan gambaran umum tanpa menyebut jumlah pasti. Dalam berita ini, pronomina tak tentu digunakan untuk menyebut jumlah prajurit yang terlibat, perbuatan atau pemeriksaan yang dilakukan, dan potensi pasal yang dapat dikenakan kepada para tersangka. Penggunaan pronomina tak tentu membantu menjaga fleksibilitas informasi, terutama ketika data yang disampaikan masih dalam proses investigasi.

2. Pola Penggunaan Pronomina dalam Struktur Berita

Secara keseluruhan, penggunaan pronomina dalam artikel tersebut mengikuti pola penulisan berita yang menjaga alur informasi tetap jelas dan mudah diikuti. Pronomina berperan merangkum informasi dan menghubungkan gagasan tanpa perlu mengulang nama atau istilah secara berlebihan.

a. Menjaga Kohesi Teks

Pronomina digunakan untuk merangkai satu bagian informasi ke bagian berikutnya sehingga alur berita terasa padu. Contohnya, frasa seperti "kegiatan ini", "masalah ini", atau "perannya" membantu pembaca memahami bahwa yang dibicarakan masih berkaitan dengan konteks sebelumnya. Dengan cara ini, pembaca tidak perlu kembali ke paragraf sebelumnya untuk memastikan maksud penulis. Penggunaan pronomina semacam ini membuat teks terasa lebih mulus dan terorganisasi.

b. Menunjukkan Otoritas Narasumber

Pronomina persona pertama "saya" hanya muncul dalam kutipan langsung Brigjen TNI Wahyu Yudhayana. Pola ini menunjukkan bahwa wartawan tetap menjaga objektivitas dengan tidak memasukkan pandangan pribadi. Setiap kali pronomina "saya" muncul, pembaca dapat langsung mengenali bahwa itu adalah

suara narasumber, bukan interpretasi penulis. Ini penting dalam berita kriminal atau investigatif, di mana akurasi informasi menjadi prioritas.

c. Menegaskan Hubungan Hierarki dan Peristiwa

Pronomina seperti "para tersangka", "para pelaku", atau "senior" membantu pembaca memahami relasi sosial yang ada dalam peristiwa, khususnya dalam struktur militer yang sangat hierarkis. Tanpa penjelasan panjang, pronomina ini sudah mampu menghadirkan gambaran tentang kelompok atau peran yang terlibat dalam kasus. Hasilnya, pembaca dapat menangkap keseluruhan dinamika kejadian dengan lebih cepat.

3. Fungsi Pronomina dalam Membangun Narasi Kasus

Dalam berita ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk rujukan, tetapi juga bekerja membentuk cara pembaca memahami kasus secara keseluruhan. Melalui pilihan pronomina tertentu, penulis dapat mengarahkan fokus pembaca dan menegaskan bagian-bagian yang dianggap penting dalam proses penyelidikan.

a. Memperjelas Identitas Korban dan Pelaku

Penggunaan pronomina persona ketiga seperti "ia" sangat membantu menangani penyebutan nama korban yang cukup panjang. Dengan mengganti "Prada Lucky Chepril Saputra Namo" menjadi "ia", informasi tetap tersampaikan tetapi tidak membebani pembaca. Cara ini membuat alur cerita lebih mudah diikuti, terutama pada bagian yang menjelaskan kronologi kejadian dan kondisi korban.

b. Mengarahkan Fokus Pembaca

Pronomina demonstratif seperti "ini" dan "tersebut" berfungsi sebagai penanda penting yang memperkuat fokus pembaca. Misalnya pada frasa seperti "kejadian ini" atau "pasal tersebut", pembaca diarahkan untuk memberi perhatian lebih pada unsur yang sedang ditekankan. Dengan cara ini, penulis dapat menyusun informasi yang terhubung satu sama lain tanpa membuat pembaca merasa tersesat di tengah banyaknya detail.

c. Menggambarkan Situasi yang Belum Final

Pronomina tak tentu seperti "sejumlah pasal" atau "beberapa hal" menunjukkan bahwa penyelidikan masih berjalan dan informasi yang tersedia belum sepenuhnya lengkap. Penggunaan bentuk tak tentu ini mencerminkan karakter berita investigasi, yang isi laporannya berkembang seiring waktu. Hal ini membantu pembaca memahami bahwa apa yang mereka baca merupakan pembaruan sementara dari proses hukum yang masih berlangsung.

4. Implikasi Penggunaan Pronomina dalam Penulisan Berita

Dari analisis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pronomina berperan besar dalam membentuk cara pembaca memahami alur peristiwa. Melalui pilihan pronomina yang tepat, berita menjadi lebih ringkas, lugas, dan tetap jelas. Pronomina juga membantu wartawan menjaga objektivitas, karena pembaca dapat membedakan dengan mudah antara bagian yang merupakan kutipan langsung dan bagian yang merupakan narasi penulis.

Selain itu, penggunaan pronomina membuat pembaca dapat mengikuti perkembangan kasus secara bertahap tanpa kebingungan, terutama pada tema yang sensitif seperti kematian Prada Lucky. Seperti yang dijelaskan oleh Rena, Adham, &

Suntoko (2023) bahwa penelitian pada media online menunjukkan bahwa kohesi dan koherensi penting untuk mencegah ambiguitas, dan penggunaan pronomina sebagai penanda rujukan membantu menjaga kejelasan informasi. Dengan demikian, pronomina tidak hanya bertugas sebagai unsur tata bahasa, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun narasi yang informatif, koheren, dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan pronomina dalam berita "Kasus Kematian Prada Lucky Namo 6 Agustus 2025" mencakup tiga aspek utama yaitu: jenis pronomina yang digunakan, pola penggunaannya dalam struktur berita, fungsinya dalam membangun narasi kasus, serta implikasinya terhadap kejelasan dan keterbacaan teks. Secara keseluruhan, pronomina berkontribusi besar dalam membentuk narasi berita yang lebih efektif, ringkas, dan mudah dipahami.

REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapolowi, H., & Moeliono, A. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4-13. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>.
- Chaer, A. (2005). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Febrina, D., & Adriana, T. A. (2024). Kredibilitas media online dalam pandangan pembaca. *Komunikata*, 6(1), 12-22. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1702>.
- Febriyani, N. (2020). Transformasi berita dalam media online. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 115-124. Retrieved from <https://journal.univ.edu/jk/article/view/456>.
- Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146-155. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/409>.
- Hadi, A. R., & Rahayu, S. (2021). Analisis Penggunaan Pronomina dalam Tajuk Rencana Koran Harian Riau Pos. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 73-78. Retrieved from <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/J-LELC>.

Juwito. (2008). *Menulis Berita dan Feature's*. Surabaya: Unesa University Press.

Karmila, Y., Taib, R., & Iqbal, M. (2017). Pronomina Bahasa Devayan. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 192-206. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=955102&val=14700&title=BENTUK%20PRONOMINA%20PERSONA%20BAHASA%20BUGIS>.

Malahati, F., Mustami, M. K., & Maryati. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi (bagian pembahasan metode deskriptif-analisis). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

Mayun, S. I. G. N. (2022, July). Analisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus: Kajian stilistika. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*. 112-120. Retrieved from <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4767>.

Muhidin, R., Yahya, J. S. A., & SU I, J. (2020). Pronomina Bahasa Komering: Pronouns in The Komering Language. *Kibas Cenderawasih*, 17(1), 33-45. Retrieved from [file:///C:/Users/-%20MAYA%20-/Downloads/261-Article%20Text-768-2-10-20200413%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/-%20MAYA%20-/Downloads/261-Article%20Text-768-2-10-20200413%20(1).pdf).

Muslich, & Mansur. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nainggolan, N., Kholil, S., & Sumanti, S. T. (2024). Pengaruh Berita Online Terhadap Minat Membaca Surat Kabar di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 400-407. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1430646>.

Nofiana, S., & Rahmi, H. (2024). Pelatihan Penggunaan Pronomina Pada Anak-Anak dalam Menulis Cerita Pendek di Gampong Jeumpa. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 365-371. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.190>.

Nurdin, H., Sulaiman, A., Hamiati, N., & Zuhri, A. (2023). Analisis Relevansi Kesarjanaan Wartawan Dalam Menulis Berita. *Journal Sadida*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.22373/sadida.v3i1>.

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>.

Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. New York: Columbia University Press.

Prasetyo, A. A. G. (2024). Pemanfaatan media multimedia sebagai penyampaian informasi jurnalistik di media online Kumparan. *Jurnalisa*, 8(2), 145-158. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v8i2.33536>.

Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v10i2.31078>.

Rena, R., Adham, M. J. I., & Suntoko, S. (2023). Analisis kohesi dan koherensi wacana berita edukasi media online Detikcom. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 8(3), 464-473. <https://doi.org/10.31604/lingistik.v8i3.464-473>.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Saputra, R. A., Sri Narti, & Herianiazwi, M. D. (2024). Berita Online atau situs berita daring (online news): definisi, karakteristik, dan implikasinya. *Harmoni: Jurnal Ilmu Sosial, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 149-164. Retrieved from <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/HN/article/download/805/549/4358>.

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.

Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>.

Siregar, R., & Saragih, M. Y. (2025). Upaya peran media multimedia dalam penyampaian informasi jurnalistik di media online Okezone.com. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 33-45. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5308>.

Sugiyono & Nursalim, M, P. (2017). Pronomina dalam wacana surat kabar kompas. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 4(1), 72-92. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v4i1.%25p>.

Tifanni, S. (2024). Dinamika Trust pada Pemasaran Online di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 4-7. <https://doi.org/10.7454/jki.v6i1.8625>.

Ward, J. (2004). *Journalism Online*. Victoria: Scribe Publications.